

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam keberlangsungan dan kesejahteraan hidup bahkan suatu bangsa negara. Dengan pendidikan yang berkualitas seseorang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi. Dalam Pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) pembelajaran adalah suatu persiapan yang diarsipkan oleh pendidik guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya pengembangan diri peserta didik sesuai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan kata lain pembelajaran

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 7

adalah proses yang dilakukan tenaga pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik harus mampu menganalisis karakteristik peserta didik karena mereka adalah individu yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang belajar lebih paham dengan gaya audio, visual dan audio visual. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun pada kenyataannya banyak tenaga pendidik yang hanya memperhatikan kelas secara keseluruhan dengan merata sehingga menutup perbedaan pada diri peserta didik. Hal inilah yang membuat kesenjangan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai tujuan, sehingga siswa tidak akan mengalami perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran tenaga pendidik diharapkan mampu menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan sebuah pesan atau materi ke peserta didik. Istilah media pembelajaran sudah tidak asing bagi kita dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang berguna agar penyampaian pesan atau materi ajar kepada peserta didik menjadi efektif. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang memadai mampu menciptakan proses belajar yang baik dan diyakini akan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Fungsi media

pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu tenaga pendidik, namun dapat dimanfaatkan sebagai penyampai informasi atau pesan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam memfasilitasi proses belajar guna mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat dilihat dari beberapa faktor meliputi objektivitas, keefektifan, dan efisiensi penggunaan media pembelajaran.<sup>3</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu sub sistem Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Lulusan Program studi ini diharapkan mampu memecahkan masalah belajar yang ada dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Program Studi Teknologi Pendidikan memiliki 2 konsentrasi yaitu Teknologi Pembelajaran dan Teknologi Kinerja. Dalam proses pembelajarannya, mahasiswa mengambil banyak mata kuliah yang dapat memfokuskan tujuan dari pencapaian kriteriaan lulusan Teknologi Pendidikan. Salah satu dari mata kuliah tersebut yaitu Difusi Inovasi Pendidikan.

Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah dalam Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri

---

<sup>2</sup> Susilana, S & Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penelitian*. (Bandung: Jurusan Kartekpen FIP UPI, 2008), hal. 8

<sup>3</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)

Jakarta yang wajib diambil oleh mahasiswa pada semester 3. Mata kuliah ini membahas secara konseptual dan teknis proses pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang harus disebarluaskan secara tepat, efektif, dan efisien. Strategi dan metode difusi perlu dikembangkan melalui adopsi, adaptasi, dan implementasi inovasi yang telah dikembangkan. Mengacu pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan yang mempelajari 12 materi pokok.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2021 kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2019 yang sudah mengambil mata kuliah tersebut didapatkan hasil bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran pada Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan dilakukan menggunakan online learning <http://fip.unj.ac.id/hylearn/> yang kini menjadi [onlinelearning.unj.ac.id](http://onlinelearning.unj.ac.id) dan media pembelajaran berupa *e-modul*. Penggunaan media pembelajaran tersebut berjalan dengan cukup baik dan membantu selama proses pembelajaran jarak jauh. Namun terdapat pula kelemahan dari media tersebut. Menurut Munir (2009) dalam sebuah jurnal kelemahan dari *e-learning* atau pembelajaran secara *online* di antaranya apabila peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran, kelemahan dari segi teknis tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia

atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.<sup>4</sup> Dijelaskan pula dalam sebuah jurnal kelemahan *e-modul* diantaranya harus menyediakan tempat khusus untuk membuat catatan, karena pada umumnya *e-modul* tidak bisa dicoret-coret dengan sembarangan serta tidak semua peserta didik dapat menggunakan *e-modul* ini karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut mahasiswa pemanfaatan Online Learning dan *e-modul* dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan sudah berjalan baik namun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, seperti jaringan internet yang kurang stabil, penggunaan kuota internet yang besar selama proses pembelajaran, dan online course yang sering terjadi *error*. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004: *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*<sup>6</sup> Teknologi Pendidikan adalah studi

---

<sup>4</sup> Heni Wulandari, *Optimalisasi E-learning dengan menggunakan metode flipped classroom* (Sukabumi, Universitas Muhammadiyah, 2017)

<sup>5</sup> Anggraini D, *Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA*, UNJ, 2019)

<sup>6</sup> Dewi S. Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2012), hal 31

dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat dan sesuai. Berdasarkan definisi tersebut salah satu cara untuk memfasilitasi belajar adalah dengan mengembangkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif.

Ditinjau dari permasalahan yang telah diuraikan di atas Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan membutuhkan media pembelajaran cetak yang dapat dijadikan alternatif sumber belajar mahasiswa. Media pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi permasalahan tersebut berupa bahan ajar cetak.

Menurut Depdiknas (2006) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada.<sup>7</sup> Penggunaan bahan ajar cetak sering dihubungkan dengan pembelajaran mandiri. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak lebih aktif melibatkan mahasiswa secara individual dibanding dengan tenaga pendidik. Bahan ajar cetak memberi kepercayaan pada kemampuan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam pembelajaran. Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak diantaranya mahasiswa dapat belajar tanpa harus adanya tenaga pendidik, mahasiswa dapat belajar

---

<sup>7</sup> Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* (Jakarta: Depdiknas, 2006)

dimana dan kapanpun, mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, mahasiswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya, dan membantu potensi mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang mandiri.

Berikut hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Januari 2021 melalui google *form* kepada mahasiswa angkatan 2019 yang telah mengambil mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. 92,6% mahasiswa menyatakan terdapat materi yang sulit dipahami pada mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan. Adapun materi yang dianggap sulit diantaranya proses keputusan inovasi, konsekuensi inovasi, jaringan difusi, atribut inovasi, komunikasi dalam difusi inovasi.
2. 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang memberikan pemahaman yang baik dalam Proses Pembelajaran Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan.
3. 96,3% mahasiswa menyatakan memerlukan media pembelajaran lain yang lebih efektif dalam proses pembelajaran Mata kuliah Difusi Inovasi Pendidikan.
4. 51,9% mahasiswa menyatakan media pembelajaran berupa text book lebih mudah dipelajari.

Kemudian peneliti melakukan observasi dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa untuk penggunaan *online learning* mahasiswa harus membaca materi secara online selama proses pembelajaran, kemudian beberapa sub materi banyak menggunakan video pembelajaran yang juga diharuskan online. Dan untuk *e-modul* didapatkan hasil bahwa perpindahan dari *slide* pertama ke *slide* berikutnya cukup terbilang lama atau memakan waktu, penggunaan *e-modul* tersebut juga diharuskan *online* selama proses pembelajaran, dan pembahasan materi yang ada kurang mendalam dan jelas. Terlebih mahasiswa tidak memiliki buku bacaan fisik yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran secara *offline*.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan hal ini yang mendorong penulis mengembangkan media pembelajaran berupa bahan ajar cetak. Untuk meminimalisir besarnya biaya media pembelajaran tersebut peneliti akan mendistribusikan bahan ajar cetak ini kepada mahasiswa dalam format pdf yang dapat mempermudah mahasiswa mengaksesnya satu kali saja tanpa harus bergantung dengan jaringan internet, sehingga dapat melibatkan mahasiswa lebih aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga mampu mengoptimalkan pemahaman materi seutuhnya dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembang mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengembangan, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kendala selama proses pembelajaran Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan?
2. Apakah bahan ajar cetak diperlukan dalam Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan?
3. Apakah pemanfaatan bahan ajar cetak efektif dalam Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan?
4. Apa saja cakupan materi mata kuliah difusi inovasi pendidikan dalam bahan ajar cetak yang sesuai untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan?
5. Bagaimana mengembangkan bahan ajar cetak yang sesuai dengan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?

## **C. Ruang Lingkup**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan pengembang maka ruang lingkup penelitian ini meliputi:

Media : Pengembangan media pembelajaran yang berpusat pada pengembangan produk bahan ajar cetak.

Materi : Materi Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan.

Sasaran : Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan.

#### **D. Tujuan Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Bahan Ajar Cetak Mata Kuliah Difusi Inovasi di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

#### **E. Kegunaan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini mempunyai beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain:

##### **1. Teoritis**

- a) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- b) Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya.

## 2. Praktis

### a) Peserta didik

- 1) Membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu mahasiswa mendapatkan alternatif sumber belajar.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### b) Dosen

- 1) Membantu dosen untuk menambah alternatif sumber belajar mahasiswa tanpa adanya batasan waktu dan tempat.
- 2) Membantu dosen dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami.
- 3) Menambah kreatifitas dosen dalam penyampaian materi.

